

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD

Rahma Indar Pramesthi¹⁾, Suryatin²⁾, Lina Erviana³⁾.

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email: rahmaindar29@gmail.com¹, suryanisa733@gmail.com²,
linaerviana@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal HOTS materi bangun ruang; (2) kemampuan literasi numerasi pada siswa laki-laki kelas V dalam menyelesaikan soal HOTS materi bangun ruang; (3) kemampuan literasi numerasi pada siswa perempuan kelas V dalam menyelesaikan soal HOTS materi bangun ruang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pucangsewu. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dilanjutkan dengan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Siswa kelas V SD Negeri Pucangsewu dengan tingkat kemampuan literasi numerasi sedang sebanyak 33,33%, cukup sebanyak 53,34%, dan rendah sebanyak 13,33%; (2) Siswa laki-laki kelas V SD Negeri Pucangsewu dengan tingkat kemampuan literasi numerasi tingkat sedang sebanyak 42,86%, cukup sebanyak 42,86%, dan rendah sebanyak 14,28%; (3) Siswa perempuan kelas V SD Negeri Pucangsewu dengan tingkat kemampuan literasi numerasi sedang sebanyak 25%, cukup sebanyak 62,5%, dan rendah sebanyak 12,5%.

Kata Kunci: kemampuan literasi numerasi, soal HOTS

Abstract

This research aims to find out: (1) the numeracy literacy ability of class V students in solving the HOTS questions on spatial construction materials; (2) the ability of numeracy literacy in male students of class V in solving HOTS questions on space construction; (3) the numeracy literacy ability of female students in class V in solving the HOTS questions on spatial construction. This type of research was qualitative descriptive research. The subject of the research is all V class students at Pucangsewu State Elementary School in the even semester of the 2021/2022 academic year. Data collection used interview, test, and documentation techniques. Test the validity of the data using triangulation techniques followed by data analysis that includes data reduction, data presentation, and verification. The results of this research showed that (1) Pucangsewu State Elementary School V class students with a moderate level of numeracy literacy ability of as much as 33.33%, sufficient as much as 53.34%, and low as much as 13.33%; (2) Class V male students of Pucangsewu State Elementary School with 42.86% medium level numeracy literacy ability, 42.86% sufficient, and 14.28% low level; (3) Class V female students of Negeri Pucangsewu Elementary School with a moderate literacy level of 25%, 62.5% sufficient, and 12.5% low.

Keywords: numeracy literacy skills, HOTS questions

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat pada dirinya melalui proses belajar mengajar. Proses komunikasi dalam pembelajaran selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran. Salah satu mata pelajaran pokok di SD yaitu matematika. Peranan penting matematika cukup luas dan sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Astuti & Sari (2017:14) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika dapat membuat siswa berfikir logis, rasional, kritis dan luas. Selaras dengan pendapat tersebut, Jamaris (2014: 179), menyatakan matematika merupakan cara berpikir yang bersifat deduktif, yaitu berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan berdasar pijakan-pijakan yang telah ditentukan kebenarannya. Artinya, matematika merupakan cabang ilmu tentang bagaimana manusia melatih untuk berfikir dalam mengambil keputusan berdasar fakta yang ada.

Dibalik pentingnya mempelajari matematika, dalam kenyataannya matematika masih dianggap suatu pelajaran yang sulit dan rumit. Amallia & Unaenah (2018:13) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan siswa mudah menyerah sebelum mempelajari pelajaran matematika. Adanya anggapan bahwa matematika sebagai suatu pelajaran yang sulit dapat menjadi penghambat tumbuhnya kemampuan literasi numerasi pada siswa.

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai keterampilan dalam menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual (Abidin, dkk. 2017: 108). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi numerasi dapat ditumbuhkembangkan melalui pemecahan masalah berupa bentuk soal, salah satunya soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau soal yang memerlukan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pengerjaannya. Berpikir tingkat tinggi (HOTS) ialah metode berpikir pada tingkat tinggi bukan sekedar mengingat. Anderson, dkk dalam Uchi & Yuniarta (2021:1489) menyebutkan beberapa indikator yang memenuhi keterampilan berpikir tingkat tinggi antara lain: menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Adapun Anggrieni dan Putri dalam Siskawati, dkk (2021:258) menggunakan beberapa indikator sebagai acuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi seperti yang termuat dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Indikator tersebut antara lain meliputi (1) kemampuan komunikasi; (2) kemampuan matematisasi; (3) kemampuan representasi; (4) kemampuan penalaran dan argumentasi; (5) kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah; (6) kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis; (7) kemampuan menggunakan alat-alat matematika.

Faktanya, saat ini kemampuan literasi numerasi siswa pada kenyataannya belum secara optimal dikembangkan. Hal ini dapat terlihat salah satunya dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia memiliki skor matematika dibawah rata-rata. Rata-rata skor PISA anggota OECD pada matematika adalah 489 sedangkan skor matematika Indonesia berada pada kisaran 375.

Hasil dari tes matematika di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi matematika siswa masih belum optimal. Hal ini juga ditemukan pada siswa SD kelas V di SD Negeri Pucangsewu dimana kemampuan literasi siswa masih rendah saat diberikan materi sekaligus mengerjakan soal-soal HOTS. Terdapat siswa yang sudah mampu memahami maksud soal, namun belum mampu menerapkan konsep matematika. Ada pula yang sama sekali belum dapat memahami soal sehingga tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Kemampuan literasi siswa yang masih rendah akan berpengaruh ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mengalami kesulitan dalam penguasaan penggunaan angka-angka dan pengaplikasian literasinya lainnya. Hal tersebut pasti akan menghambat aktivitas siswa sehari-hari.

Temuan-temuan di atas merupakan fakta atau data empirik yang terjadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut sejauh mana literasi numerasi pada siswa khususnya dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi bangun ruang. Hasil analisis yang ditemukan melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk melaksanakan tindak lanjut yang sesuai dengan permasalahan sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal tipe HOTS dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V pada pembelajaran matematika soal HOTS materi bangun ruang di SD Negeri Pucangsewu. Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Artinya penelitian kualitatif memfokuskan pada penelitian yang di dalamnya mengedepankan masalah yang timbul dari objek penelitian, baik dari masalah yang ada di dalam maupun di luar objek yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pucangsewu yang berjumlah 15, guru, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan literasi numerasi siswa pada materi bangun ruang. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal HOTS materi bangun ruang. Wawancara dilaksanakan pada siswa, guru, dan kepala sekolah. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data siswa berupa foto-foto hasil belajar siswa dan data lainnya yang mendukung data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model Miles & Huberman (Miles dan Huberman, 2014:16-20) yang meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data pada penelitian ini adalah menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian lalu mendeskripsikan dengan kata-kata dari hasil pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini penyajian data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membahas data hasil tes yang dilakukan oleh subjek.
- b. Menguraikan dan menganalisis data hasil wawancara yang diberikan.
- c. Melakukan pemeriksaan dari data hasil penelitian untuk menentukan konsistensi informasi yang diberikan oleh subjek.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain ditarik kesimpulan. Tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data siap dihentikan. Terkait penelitian ini, pengambilan simpulan yaitu hasil dari penelitian kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal HOTS materi bangun ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS, maka untuk lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN Pucangsewu

Hasil tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS siswa kelas V SD Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	5	33,33%
Cukup	8	53,34%
Rendah	2	13,33%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 15 siswa kelas V SD Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022 yang menjadi subjek penelitian, terdapat empat kategori kemampuan literasi numerasi siswa. Terdapat 0 siswa dengan tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi, 5 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi sedang, 8 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi cukup dan 2 siswa pada tingkat literasi numerasi yang rendah.

Selanjutnya, hasil tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS siswa kelas V SD

Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022 di atas dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki.

1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi pada Soal HOTS Siswa Laki-laki

Hasil tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS siswa laki-laki kelas V SD Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Laki-Laki

Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	3	42,86%
Cukup	3	42,86%
Rendah	1	14,28%
Jumlah	7	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 7 siswa laki-laki kelas V SD Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022, terdapat 0 siswa dengan tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi, 3 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi sedang, 3 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi cukup dan 1 siswa pada tingkat literasi numerasi yang rendah.

2. Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi pada Soal HOTS Siswa Perempuan

Hasil tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS siswa perempuan kelas V SD Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Perempuan

Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	2	25%
Cukup	5	62,5%
Rendah	1	12,5%
Jumlah	8	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 8 siswa perempuan kelas V SD Negeri Pucangsewu tahun akademik 2021/2022, terdapat 0 siswa dengan tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi, 2 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi sedang, 5 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi cukup dan 1 siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah.

Jenis-jenis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Siswa Kelas V SDN Pucangsewu

Analisis kesulitan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan teori Cooney dalam Sholehah (2017:155) yang mengategorikan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika ada 3, yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip atau konsep, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada masing-masing jenis kesulitan pada butir soal tes terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Jenis Kesulitan Pada Tiap Butir Soal

Jenis Kesulitan	Hasil Tes	Hasil Wawancara
Kesulitan dalam memahami prinsip atau konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam memahami rumus yang telah diketahui - tidak menyelesaikan tahap penyelesaian masalah hingga menjawab permasalahan yang diajukan dalam soal 	-
Kesulitan dalam menggunakan prinsip atau konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Kesalahan mengoperasikan model matematis - Kurang teliti dalam perhitungan - Kesalahan memasukkan informasi yang diketahui ke dalam rumus - Ketidakmampuan memperoleh suatu perhitungan dengan benar - Ketidakmampuan mengaplikasikan rumus sehingga tidak terjadi proses perhitungan 	- Kesalahan mengoperasikan model matematis
Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal - Menuliskan apa yang ditanyakan dari soal kurang lengkap - Tidak menuliskan informasi yang diketahui dari soal - Menuliskan informasi yang diketahui dari soal kurang lengkap - Tidak menuliskan kesimpulan - Menuliskan kesimpulan kurang lengkap 	- Kesalahan dalam menarik kesimpulan

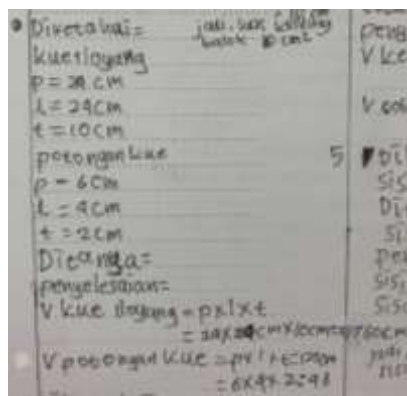
Berdasarkan tabel di atas, berikut diberikan contoh pada masing-masing jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Analisis kesulitan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan menurut Teori Cooney.

1. Kesulitan dalam memahami prinsip atau konsep

Patria dalam Astuti, dkk (2015:4) mengatakan bahwa yang dimaksud pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Kesulitan dalam memahami prinsip atau konsep adalah kesulitan yang dialami oleh seluruh siswa pada setiap kategori. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fauzi & Arisetyawan, (2020) dimana siswa dalam mempelajari geometri masih mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus dan memahami teorema.

Kesulitan dalam memahami prinsip dan konsep terjadi pada soal nomor 2. Pada nomor ini siswa tidak dapat menjawab permasalahan yang diajukan akibat siswa tidak mengetahui atau kurang paham tentang tahap-tahap penyelesaian apa saja yang harus dilakukan dalam menjawab permasalahan yang diajukan dalam soal. Berikut contoh kesulitan dalam memahami prinsip oleh subjek MNC pada soal nomor 2 beserta hasil analisisnya:



Gambar 1

Hasil pengerjaan tes oleh subjek MNC

Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS di atas, dapat diketahui bahwa subjek dapat menuliskan informasi yang diketahui secara tepat dan lengkap. Subjek mampu merumuskan dua langkah penyelesaian pertama dengan rumus dan perhitungan yang tepat. Akan tetapi, subjek tidak menyelesaikan hingga tahap penyelesaian terakhir, yaitu mencari banyak potongan kue. Subjek juga tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal serta tidak menuliskan kesimpulan. Berdasarkan jawaban tersebut maka subjek MNC diindikasikan memiliki kesulitan dalam memahami konsep dengan 87ndicator tidak menyelesaikan tahap penyelesaian masalah hingga menjawab permasalahan yang diajukan.

2. Kesulitan dalam menggunakan prinsip atau konsep

Sesuai pendapat Syahrir, dkk (2013:94) kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip sering terjadi karena tidak memahami konsep dasar yang melandasi atau termuat dalam prinsip tersebut. Siswa yang tidak memiliki konsep yang digunakan untuk mengembangkan prinsip sebagai suatu butir pengetahuan dasar, pasti mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan prinsip.

Kesulitan dalam menggunakan prinsip atau konsep adalah kesulitan yang dialami oleh seluruh siswa pada setiap kategori. Hal ini sesuai dengan pendapat Abrar (2018) bahwa kesulitan ini adalah kesulitan yang sering muncul saat mengerjakan soal matematika. Kesulitan dalam menggunakan prinsip atau konsep merupakan kesulitan dimana siswa sudah mampu merencanakan langkah penyelesaian dengan menuliskan rumus yang tepat dan lengkap, namun siswa kesulitan dalam menggunakan rumus tersebut. Kesulitan tersebut teridentifikasi dalam beberapa 87ndicator, yaitu kesalahan mengoperasikan model matematis, kurang teliti dalam perhitungan, kesalahan memasukkan informasi yang diketahui ke dalam rumus, dan ketidakmampuan memperoleh suatu perhitungan dengan benar.

Kesulitan dalam menggunakan prinsip atau konsep banyak terjadi pada soal nomor 1. Siswa mampu menuliskan rumus yang telah diketahui, namun siswa melakukan kesalahan memasukkan informasi yang diketahui ke dalam rumus sehingga hasil perhitungan yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh soal. Berikut contoh kesulitan dalam menggunakan prinsip subjek RIS pada soal HOTS nomor 1 beserta hasil analisisnya:

p. diketahui
 $p: 2 \times 8$
 $V: 810 \text{ cm}^3$
 $l: 5 \text{ cm}$
 ditanya berapa tinggi sisi belakang
 penyelesaian
 $V = p \times l \times t$
 $= 8 \times 8 \times 5$
 $= 20$

Gambar 2
 Hasil pengerjaan tes oleh subjek RIS

Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS di atas, dapat diketahui bahwa subjek dapat menuliskan informasi yang diketahui secara tepat dan lengkap serta menuliskan apa yang ditanya dengan tepat dan lengkap. Pada tahap penyelesaian, subjek dapat menuliskan rumus secara tepat dan lengkap. Akan tetapi, subjek melakukan kesalahan memasukkan informasi yang diketahui ke dalam rumus dimana seharusnya subjek mengalikan $2 \times 1 \times 5 = 810 \text{ cm}^3$, namun subjek mengoperasikan perhitungan $2 \times 2 \times 5$. Model matematika tersebut tidak dapat diselesaikan dengan tepat sehingga hasil akhirnya pun tidak ditemukan. Berdasarkan jawaban tersebut maka subjek RIS diindikasikan memiliki kesulitan dalam menggunakan prinsip dengan indikator kesalahan memasukkan informasi yang diketahui ke dalam rumus.

3. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah verbal sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan konsep dan prinsip. Apabila seorang siswa tidak mampu memahami arti istilah atau suatu konsep, serta mengalami ketidakmampuan seperti yang dipaparkan (siswa kesulitan dalam menggunakan konsep dan prinsip), maka siswa tersebut tentu akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal (Abrar, 2014).

Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal teridentifikasi ke berbagai indikator, yaitu tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal, menuliskan apa yang ditanyakan dari soal kurang lengkap, tidak menuliskan informasi yang diketahui dari soal, menuliskan informasi yang diketahui dari soal kurang lengkap, dan tidak menuliskan kesimpulan. Kesulitan dalam masalah verbal hampir terjadi pada semua nomor soal. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, kesulitan dalam masalah verbal banyak terjadi dalam menarik kesimpulan. Berikut contoh kesulitan dalam masalah verbal beserta hasil analisisnya:

Dibawah ini adalah jawaban subjek AAP pada soal nomor 5.

5) Penyelesaian sisi A berhadapan dengan sisi C, P
 sisi B berhadapan dengan sisi F
 sisi C berhadapan dengan sisi E
 jadi sisi P berhadapan dengan sisi B

Gambar 3
 Hasil pengerjaan tes oleh subjek AAP

Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan literasi numerasi pada soal HOTS di

atas, dapat diketahui bahwa subjek mampu menganalogikan sebuah konsep bangun ruang kubus ke dalam permasalahan sehingga langkah-langkah penyelesaian yang diberikan lengkap dan tepat. Subjek juga menarik kesimpulan dengan lengkap dan tepat sesuai dengan hasil akhir penyelesaian. Akan tetapi, subjek tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Berdasarkan jawaban tersebut maka subjek AAP diindikasikan memiliki kesulitan dalam masalah verbal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa SD Negeri Pucangsewu dapat diperoleh beberapa simpulan. *Pertama*, Hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas V SD Negeri Pucangsewu diperoleh bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang sebanyak 33,33%, siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat cukup sebanyak 53,34%, dan 13,33% siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat rendah. *Kedua*, Hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa laki-laki kelas V SD Negeri Pucangsewu diperoleh bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang sebanyak 42,86%, siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat cukup sebanyak 42,86%, dan 14,28% siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat rendah. *Ketiga*, Hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa perempuan kelas V SD Negeri Pucangsewu diperoleh bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang sebanyak 25%, siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat cukup sebanyak 62,5%, dan 12,5% siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat rendah.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan kebermanfaatan bagi pembaca utamanya bagi siswa dan guru. Bagi guru, guru sebaiknya sering memberikan latihan soal-soal HOTS agar siswa terbiasa memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks. Guru sebaiknya selalu memberikan pembimbingan yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika agar siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik. Bagi siswa, siswa sebaiknya meningkatkan kemampuan literasi numerasinya dengan giat melatih diri dengan menyelesaikan soal-soal HOTS dan siswa sebaiknya lebih memperhatikan pada saat kegiatan belajar matematika agar lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abrar, A. P. (2014). Kesulitan Siswa Smp Belajar Konsep Dan Prinsip Dalam Matematika. *ejournal.iainpalopo*, 59-68. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/102>. Diakses 20 Mei 2022.
- Amallia, N. & Unaenah. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 123-133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>. diakses 13 Januari 2022.

-
- Astuti & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13-24. <http://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/16>. Diakses 1 Januari 2022
- Astuti, F. N., Yusmin, E., & Suratman, D. (2015). Analisis Kesulitan Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Peluang Di MAN Sanggau. *Jurnal Pendidikan*, 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11971> . Diakses 20 Mei 2022
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Nasional. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>) . Diakses 20 Mei 2022
- Miles, M. B. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sholekah. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *Wacana Akademika*, 151-164. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/1413>. Diakses 20 Mei 2022
- Siskawati, dkk. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19. *e-journal mercubuana jogja*, 253-261. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1673. Diakses 2 April 2022.
- Syahrir, Kusnadin, & Nurhayati. (2013). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Dan Prinsip Materi Pokok Dimensi Tiga Siswa Kelas XI SMK Keperawatan Yahya Bima. *Jurnal Prisma Sains*, 88-102. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/522>. Diakses 20 Mei 2022
- Uchi, S. T & Yunianta. (2021). Tenaga Kependidikan Matematika Berbasis HOTS Berdasarkan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1488-1497. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/471>. Diakses 10 Januari 2022.